

INTISARI

Latar Belakang : ARV memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). ODHA yang tidak patuh menggunakan ARV cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk. Pelayanan kesehatan di Yogyakarta yang diberikan hanya terkait tentang penggunaan obat ARV saja, tetapi kurang memberikan terapi lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA. Kualitas hidup yang buruk juga mempengaruhi spiritualitasnya sehingga, terdapat sebuah permasalahan spiritual yang dialami ODHA. Permasalahan spiritual tersebut antara lain menyalahkan Tuhan, menolak beribadah, beribadah tidak sesuai ketentuan, gangguan dalam beribadah maupun distress spiritual. Spiritualitas ODHA akan semakin memburuk setelah mengetahui bahwa mereka terdiagnosis HIV/ AIDS. Spiritualitas ODHA di Yogyakarta tidak pernah dipantau secara berkala dan tidak ada lembaga yang memfasilitasi masalah terkait spiritualitas sehingga tidak mengetahui perkembangan spiritualitas ODHA. Pengukuran tingkat spiritual untuk seluruh jenis agama yang dimiliki ODHA di Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran spiritualitas Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 ODHA yang baru bergabung di Yayasan Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Victory Plus Yogyakarta sejak bulan Januari hingga Juli 2018. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *The Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) versi bahasa Indonesia yang sudah tervaliditas dan reliabilitas.

Hasil : ODHA di Yogyakarta mempunyai tingkat spiritual yang tinggi sebanyak 76,5%, sedang 20,6% dan rendah 2,9%. Sebanyak 55,9% ODHA merasa sangat dekat dengan Tuhannya.

Kesimpulan : Sebagian besar tingkat spiritual ODHA di Yogyakarta mempunyai tingkat spiritual yang tinggi.

Kata Kunci : ARV, ODHA, tingkat spiritualitas

ABSTRACT

Background : ARV plays an important role to improving the quality of life of people living with HIV/AIDS (PLWHA). PLWHA who do not adhere to using ARV tends to have a poor quality of life. Poor quality of life also affects their spirituality. Health care in Yogyakarta are given only related to the use of ARV drugs, but less provide other therapies that can improve the quality of life of ODHA. There is a spiritual problem experienced by PLWHA. These spiritual problems include blaming God, refusing to worship, worship not according to provisions, disruption in worship or spiritual distress. The spirituality of PLWHA will continue to deteriorate after learning that they are diagnosed with HIV/AIDS. Spirituality of PLWHA in Yogyakarta is never monitored periodically and there are no institutions that facilitate the problems related to spirituality so as not to know the development of the spirituality of PLWHA. Measurements of the spiritual level for all types of religions possessed by PLWHA in Yogyakarta have not been done before.

Objective : To know the description of spiritual level people living with HIV/AIDS in Yogyakarta.

Methods : The type of research used is a non-experimental quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The sample in this study were 34 PLWHA who had recently joined the NGO Foundation, Victory Plus Yogyakarta who joined from January to July 2018. The study used the questionnaire Daily Spiritual Experience Scale (DSES) Indonesian language that has validity and reliability.

Results : PLWHA in Yogyakarta have high spiritual level 76,5%, moderate spiritual level 20,6% dan low spiritual level 2,9%. 55,9% PLWHA feel very close with their God.

Conclusion : Almost all PLWHA in Yogyakarta have high spiritual level.

Keywords : ARV, people living with HIV/AIDS, spiritual level.